

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara keseluruhan, ketiga puisi dalam kumpulan puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya”, yaitu *Resep Membuat Jagat Raya*, *Mars*, dan *Di Luar Angkasa*, memiliki keunikan yang tak biasa dari segi struktur maupun makna di dalamnya. Selain itu bahasa yang digunakan aku lirik dan hal-hal yang dibahas di dalamnya cukup melampaui proses berpikir anak pada umumnya. Keunikan itulah yang menjadi kesimpulan bahwa puisi-puisi tersebut berbeda dengan puisi anak lain. Berikut ini adalah uraian mengenai simpulan-simpulan tersebut.

5.1.1 Analisis Struktur Tiga Puisi dalam Kumpulan Puisi Anak “Resep Membuat Jagat Raya

Berdasarkan hasil pengamatan menurut aspek sintaksis, pada puisi “Resep Membuat Jagat Raya” ditemukan kelengkapan struktur berpola predikat-subjek yang teratur dari setiap kalimat dalam puisi, pola predikat-subjek dalam setiap kalimat, pada puisi “Mars” aspek sintaksis muncul dalam keseragaman pola kalimat subjek-predikat-keterangan, begitu juga pada puisi “Di Luar Angkasa” keseragaman pola yang digunakan yaitu pola subjek-predikat-keterangan. Ketiga puisi ini juga di dominasi oleh penggunaan konjungsi yang menjadi penghubung antar kalimat. Penggunaan konjungsi “dan”, “lalu”, merupakan ragam konjungsi yang sering dipakai oleh anak dalam mendeskripsikan sesuatu.

Dari hasil pengamatan aspek semantik puisi “Resep Membuat Jagat Raya”, aku lirik tidak hanya menjelaskan teori duntuman besar atau yang secara umum disebut teori *bigbang*, lebih dari itu aku lirik menjelaskan tentang bagaimana proses penciptaan alam semesta dihayati dalam kehidupan menurut sudut pandang anak. Hal ini juga termasuk ke dalam hasil temuan 80 isotopi yang memuat 3 motif yang didominasi oleh motif ketuhanan dan menjadi kesimpulan bahwa puisi “Resep Membuat Jagat Raya” adalah resep penciptaan dari Tuhan. Pada puisi “Mars” aku lirik menjelaskan rencana migrasi manusia ke planet lain. Selain itu dari 60 isotopi yang telah dianalisis, ditemukan 3 motif yang didominasi

oleh motif kasih sayang. Dalam puisi “Di Luar Angkasa” peneliti menemukan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan 100 isotopi yang kemudian dirangkum dalam 4 motif yang didominasi oleh motif kepergian. Puisi “Di Luar Angkasa” tidak hanya menceritakan keinginan aku lirik untuk pergi ke luar angkasa, puisi ini memuat simbol-simbol mengenai perwujudan mimpi dan bagaimana mimpi mampu mengubah hidup seseorang.

Selanjutnya dari hasil pengamatan aspek pragmatik, ketiga puisi ini lebih memfokuskan hubungan transendental antara aku lirik dengan dirinya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan pronomina tunggal dalam setiap puisi.

5.1.2 Pandangan Semesta Tiga Puisi dalam Kumpulan Puisi Anak “Resep Membuat Jagat Raya

Pandangan semesta melahirkan tiga konsep yaitu Konsep Kekuasaan, Konsep Kemanusiaan, dan Konsep Keimanan. Ketiga konsep tersebut sangat erat kaitannya dengan tiga puisi dalam penelitian ini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan keseragaman konsep dalam tiga puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya Ini”. Pada puisi “Resep Membuat Jagat Raya”, peneliti menyimpulkan Konsep Kekuasaanlah yang menjadi pandangan semesta aku lirik akan puisi yang ditulisnya. Pada puisi “Mars” aku lirik memberi kesimpulan bahwa Konsep Kemanusiaan menjadi pandangan semesta aku lirik, begitu juga dalam puisi “Di Luar Angkasa” peneliti menyimpulkan bahwa Konsep Kemanusiaan menjadi pandangan semesta aku lirik dalam puisinya.

Secara keseluruhan pandangan semesta dalam 3 puisi pada kumpulan puisi *Resep Membuat Jagat Raya* ini memiliki hubungan satu sama lain. Pada puisi Resep “Resep Membuat Jagat Raya” aku lirik menuntun pembaca untuk mengerti bagaimana jagat raya tercipta. Pada puisi “Mars” aku lirik menjelaskan mengenai mimpi manusia untuk mengunjungi planet Mars yang secara implisit menjelaskan bagaimana kedekatan hubungan antara kosmologi dan sastra dari pengertian planet sebagai “pengembaraan”. Lalu dalam puisi “Di Luar Angkasa” aku lirik seolah menjelaskan bagaimana alam dan teknologi memiliki hubungan satu sama lain. Jika digabungkan, ke tiga puisi ini seolah merangkum ensiklopedia dunia dari sudut pandang anak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa implikasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pegiat sastra dan kritikus sastra untuk kembali mengingat sastra anak dan perannya dalam kesusastraan di Indonesia.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk gerakan literasi.
- 3) Objek penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi organisasi atau lembaga perlindungan anak sebagai bahan bacaan layak untuk anak.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada pandangan semesta 3 puisi dalam kumpulan puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” yang dikaji melalui teori semiotik Morris berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik dan juga teori pandangan semesta. Perbedaan interpretasi peneliti dengan pembaca lain mungkin terjadi terhadap puisi anak ini, sehingga hal tersebut bisa menambah pandangan-pandangan lain yang hadir dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Merujuk pada saran pertama, penelitian selanjutnya dapat menambahkan penelitian ini dengan teori intertekstual, dengan menghubungkan teks-teks di luar puisi ini, mengingat dari 80 puisi yang ada dalam kumpulan puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya”, banyak diantaranya yang erat kaitannya dengan teks-teks lain diluar puisi itu sendiri.
- 3) Kumpulan puisi “Resep Membuat Jagat Raya” ini juga menarik dikaji menggunakan psikologi sastra, dengan penekanan analisis psikologi anak, mengingat puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi ini terbilang cukup genius untuk ditulis oleh aku lirik di usianya yang belia.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiranto. (2009). *Menjelajahi Tata Surya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alwi, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka.
- Amaliah R. (2015). *Proposisi Puisi Karya Anak*. Thesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Atmazaki. (1993). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Barkah, dkk. (2016). *Analisis Struktur Semiotika pada Makna Puisi Siswa SD Negeri 1 Mekarharja*. Skripsi.
- Bergamini, D. (1979). *Alam Semesta*. Jakarta: Tira Pustaka.
- Bunanta, M. (1998). *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desy, P. (2016). *Catatan Kecil dari Bunda*. [Online]. Di akses dari: <http://duniakecilnaya.com> [Maret, 2019].
- Haliningtyas, E. (2011). *Analisis Struktur Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta Karya Abdurahman Faiz Dan Kesesuaiannya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Jenjang SMP*. Thesis. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Husna, I. (2018). *Analisis Citraan Puisi Anak dalam Majalah Bobo*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Irawan, A. (2017). *Makna Intertekstual dalam Novel Dru dan Kisah Lima Kerajaan Karya Clara Ng dan Renata Owen*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Jamela Ghina, A. (2017). *Resep Membuat Jagat Raya*. Padang: Kabarita.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, H. (2009). *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, D. (2019). *Semesta Pikiran dan Bacaan Abinaya*. [Online]. Diakses dari: <http://jurnalruang.com> [6 Juni 2019].
- Livingston. (1984). *The Child As Poet Myth or Reality?*. Horn Book.

- Luxemburg, dkk. (1991). *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermesa.
- Noor, R. M. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Noth, W. (1985). *Handbook Of Semiotics*. Indiana University Press.
- Noviana, S. (2013). *Analisis Struktur Citraan dalam Antologi Puisi Perjalanan Langit Karya L.K. Ara*. Skripsi. Banda Aceh Universitas Syiah Kuala.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinurbo, J. (2004). *Kekasihku*. Jakarta: Kepustakaan Penerbit Gramedia (KPG).
- Purbani, W. (2015). *Sastra Anak Sebagai Gendre, Sebuah Utopia?*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradopo, D. R. (1998). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. UP: Karyono. Yogyakarta.
- Ratna, K. N. (2004). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, A. (2017). *Dari Catatan Harian ke Puisi*. Thesis. Cirebon. Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Sudjiman, dkk. (1996). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Surachmad, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sudaryanto. (1994). *Presikat-Objek-dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Djambatan.
- Sugono, D. (1995). *Pelepasan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tim Penyusun Al-quran. 2015. *Al-quran dan Terjemahannya*. Bandung : CV

Darus Sunnah.

Wahyuni, S. (2017). *Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas*. Thesis. Banda Ace: Universitas Syiah Kuala.

Yahya, H. (2003). *Pustaka Sains Populer Islami Manusia dan Alam Semesta*. Bandung: Dzikra.

Yahya, H. (2004). *Pustaka Sains Populer Islami Keajaiban Flora dan Fauna*. Bandung: Dzikra.

Yusuf, dkk. (2018). *Analisis Citraan Puisi Anak dalam Majalah Bobo*.

Yusuf, A. (2012). *Konsep Pandangan Semesta Tamadun Islam*. Malaysia: Universitas Tenaga Nasional.

Zaimar, O. (2014). *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta. Pustaka Bahasa.

